

Namun, tantangan muncul dari tingginya fragmentasi perhatian audiens, yang menuntut konten visual harus menarik, relevan, dan mudah dibagikan (Jupri et al., 2022). Dengan adanya rintangan seperti ini pengiklan perlu memahami bagaimana iklan dapat relevan dengan budaya dari audiens, seperti yang dipaparkan oleh Pradipta (2021) dalam menyampaikan sebuah pesan dalam iklan tidak sekedar mempertimbangkan preferensi estetika namun perlunya memahami konteks budaya dari audiens yang disasar hal ini agar pesan dapat diterima dan terasa lebih relevan.

Dalam iklan nilai-nilai budaya tidak hanya disampaikan secara denotatif, tetapi juga bersifat konotatif sehingga dapat merefleksikan nilai-nilai budaya tertentu (Bagaskoro et al., 2023). Selain aspek budaya yang ditonjolkan dalam iklan, tentunya perlu bagi pengiklan untuk menonjolkan identitas merek. Pemilihan elemen visual harus mencerminkan nilai dan identitas merek secara konsisten (Yan, 2023). Dengan pendekatan ini, naratif visual tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga fondasi dalam membangun citra dan *positioning* merek yang kuat.

3. METODE PENELITIAN

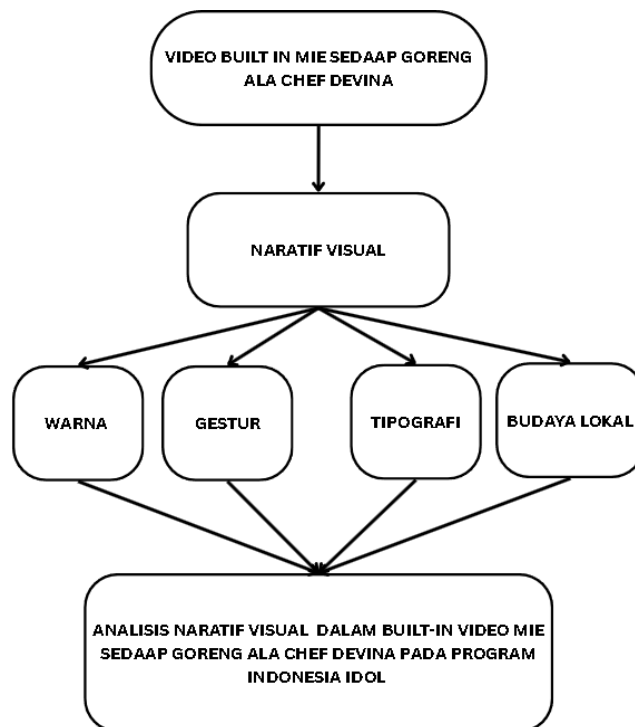
Dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif partisipan dapat dengan fokus memahami konteks secara induktif yang berdasarkan dari data sehingga dapat mendeskripsikan suatu hal secara ilmiah tanpa manipulasi (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian mengenai makna yang terkandung dalam representasi visual pada video *built-in* Mie Sedaap Goreng ala Chef Devina pada Program Indonesia idol secara mendalam. Peneliti tidak hanya memerhatikan isi secara deskriptif, tetapi juga menafsirkan hubungan antar elemen visual yang membentuk struktur naratif dalam tayangan. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi terhadap aspek visual yang bersifat kompleks dan kontekstual.

Selain itu penulis juga menggunakan metode *desk research* atau penelitian kepustakaan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian ini merupakan penelitian yang tidak turun ke lapangan, melainkan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal, dokumen ataupun catatan

sejarah (hlm.15) dengan mengumpulkan dan mempelajari banyak literatur ilmiah dapat memperkaya pengetahuan penulis serta dapat mengawal penulisan setiap analisis penulis pada karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer yang berasal dari video *built-in* Mie Sedaap Goreng ala chef Devina dan data sekunder yang berasal dari pendampingan literatur. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yang dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan pada penelitian (hlm.193) yang pada penelitian ini data primer didapatkan dengan cara melakukan observasi dari video *built-in* Mie Sedaap Goreng ala Chef Devina.

Karena menggunakan data primer dari video *built-in* Mie Sedaap Goreng ala chef Devina maka penulis menggunakan teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data yang menurut Sugiono (2019) Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat segala hal yang muncul pada objek penelitian, baik secara langsung maupun melalui media tertentu (hlm.145) dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini maka penulis dapat lebih mendalam serta menyeluruh dalam menganalisis setiap *frame* dan *scene* dari video *built-in* Mie Sedaap Goreng ala chef Devina

Dalam mendukung penggunaan data primer maka penulis juga mengambil data sekunder yang menurut Arikunto (2013) data sekunder adalah data yang didapatkan melalui laporan penelitian, buku, jurnal dan sumber literasi lainnya sehingga data sekunder bukanlah data yang didapatkan langsung oleh peneliti (hlm.172) sehingga dapat mengawal hasil penelitian penulis agar tepat sesuai dengan kaidah ilmiah.



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Dalam upaya membantu penulis dalam menuangkan isi pikiran serta ilmu yang dimiliki maka penulis juga menggunakan alur penelitian sebagai acuan dalam berpikir. Alur penelitian adalah tahapan sistematis yang menggambarkan proses penelitian dari awal hingga akhir yang mencakup identifikasi masalah, kajian teoritis, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2019) hal ini digunakan agar penulis dapat menuliskan hasil penelitian secara runut, terukur, dan konstruktif.

Tabel 3.1 Alur Penelitian

Langkah	Kegiatan
Identifikasi masalah	Melakukan observasi pada video <i>built-in</i> Mie Sedaap Goreng ala Chef Devina
Kajian Teoritis	Mengkaji teori naratif visual beserta elemen visual yang terdiri dari warna, tipografi, gestur dan budaya lokal

Pengumpulan Data	Mencatat dan mendokumentasikan setiap scene yang memiliki elemen elemen visual
Analisis Data	Menafsirkan pengaplikasian naratif visual berdasarkan teori
Kesimpulan	Menyusun temuan berdasarkan hasil analisis

(Sumber: Sugiyono, 2017)

4. TEMUAN

Seperti yang telah dikemukakan oleh Nurhayati-Sarip & Anwar (2018) dengan menyisipkan iklan ke dalam program televisi secara halus agar iklan tidak terasa konvensional, maka Mie Sedaap Goreng ala Chef Devina membuat sebuah *built-in video* yang terintegrasi langsung dengan Program Indonesia idol. Secara teknis video dengan durasi 1 menit yang dimunculkan di saat jeda program ini dapat mengintegrasikan *brand value* dari produk Mie Sedaap Goreng ala Chef Devina dengan Program Indonesia idol dengan menampilkan salah satu peserta audisi yaitu Fajar Nurdiansyah (Fajar) yang memperlihatkan bagaimana Mie Sedaap Goreng ala Chef Devina menjadi makanan favorit dari Fajar yang menjadi pendorong dirinya dalam bermusik dan bernyanyi.

4.1 WARNA KOSTUM SEBAGAI IDENTITAS PRODUK

Pemilihan warna merah dan putih dalam video *built-in* Mie Sedaap Goreng ala Chef Devina menunjukkan pendekatan strategis terhadap psikologi warna. Warna merah yang dominan tidak hanya memperkuat identitas merek, tetapi juga berfungsi sebagai stimulan visual yang merangsang nafsu makan dan menciptakan kesan berenergi. Hal ini tercermin